

**NILAI-NILAI MULTIKULTURAL BERBASIS MATERI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM BERMUATAN TOLERANSI  
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 25 KOTA BENGKULU)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**Oleh:**

**ADE PERMANA**

**NIM. 1611210189**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Ade Permana

NIM : 1611210189

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb* setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Ade Permana

NIM : 1611210189

Judul Skripsi : Nilai-nilai Multikultural Berbasis Materi Pendidikan Agama Islam Bermuatan Toleransi (Studi Kasus SMP Negeri 25 Kota Bengkulu)

Telah memenuhi syarat diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 21

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP. 195102722003122001

Asmara Yumarni, M.Pd  
NIP. 197108272005012003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : “**Nilai-Nilai Multikultural Berbasis Materi Pendidikan Agama Islam Bermuatan Toleransi (studi kasus di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu)**”, yang disusun oleh Ade Permana, NIM : 1611210189, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 18 Febuari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

**Ketua**  
**Dr. Hj. Asivah, M. Pd**  
**NIP. 196510272003122001**

  
: .....

**Sekretaris**  
**Ikke Wulan Dari, M. Pd.I**  
**NIP. 19911126019032013**

  
: .....

**Penguji I**  
**Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I**  
**NIP. 198107202007101003**

  
: .....

**Penguji II**  
**Rossi Delta, M. Pd**  
**NIP. 198107272007102004**

  
: .....

Bengkulu, Febuari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

  
  
**Dede Subandi, M.Ag., M.Pd**  
**NIP. 196903081996031005**

## *MOTTO*

*Jika Allah memberiku cinta dengan dibungkus agama, maka akan aku jaga agamaku tanpa menyakiti agama orang lain, dan jika Allah memberiku rasa yang dibalut dengan toleransi, maka akan ku hargai pendapat orang lain, jika masih ada yang mempersalahkan dua hal itu, dia manusia amatir*

*Memuliakan manusia, berarti memuliakan penciptanya, Merendahkan dan meninstakan manusia berarti merendahkan dan meninstakan penciptanya*

## **PERSEMBAHAN**

- a.** Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- b.** Untuk kedua orang tuaku Bapak ku tersayang “ Melyan Jayadi dan Ibu ku tercinta Lenti Sunarti, serta Ayuk ku tercinta dan suami Witri Amelia dan Harionza” yang telah memberikan do’a, kasih sayang serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- c.** Untuk keluargaku Nenek ku Summarni, serta Mamang dan Bucik ku Suhadak dan Emilda Sumarni, Wan ku Harpen hidayat dan Bucik Ruaini, dan Wan Pedi Kurniawan dan Bungsu Gadis, yang telah memberikan ku semangat dan dukungan serta meberikan do’a sehinggah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- d.** Untuk adik sepupu ku Deli Puspita Sari, Adji Prastio, Bim-Bim, Adi Putra Prastiawan, Leonardo, serta ponakan ku yang tersayang Khairan Azril Pradipta yang selalu membuat ku semangat untuk menyelesaikan semua tugas ku.
- e.** Untuk sahabat-sahabat ku tercinta dan seperjuangan: Ahmad Fauzi, Hidayat Ramdhan Santoso, Rahmad Zuniawan, Fuad Firdaus, Fitrah, Aris Supriyadi, Fitra Atika, Dewi Lia Septiani, Ayu Safitri, Arum Triwahyuni, Ema Susanti, Indah Sundari, Selly Seprianti, Filza Juniarti, Istoqomah, Evi Susanti, Citra Nurcahyati dan teman-teman PAI angkatan 2016, terima kasih selama ini telah memberikan dorongan dan semangat.

**f.** Hanya Do'a yang bisa kubirikan “ Berikanlah kebahagiaan buat siapapun”

Aamiin... Ya Robbal' Alamin.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ade Permana

Nim : 1611210189

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Nilai-Nilai Multikultural Berbasis Materi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Toleransi (Studi Kasus Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu)*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Febuari 2021

nyatakan,  
  
  
Ade Permana  
NIM: 1611210207

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang di berikan kepada kita, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Nilai-nilai Multikultural Berbasis Materi Pendidikan Agama Islam Bermuatan Toleransi (studi kasus Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu)”.Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselsaikannya skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menghatrkan terimakasih kepada:

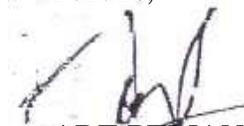
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
5. Dr. Hj Asiyah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

6. Asmara Yumarni, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu kami dalam mencari referensi.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Bengkulu yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan,

Semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi kami menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT. penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu,           , 2021

Penulis,



**ADE PEMANA**

**NIM:1611210189**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai-nilai Multikultural .....	11
1. Pengertian Nilai-nilai Multikultural .....	11
B. Pendidikan Agama Islam .....	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	25
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	27

C. Sikap toleransi .....	29
1. Pengertian Sikap Toleransi.....	29
D. Penelitian Terdahulu.....	33
E. Kerangka Berpikir .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Informat Penelitian .....	39
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Pegelolahan dan Analisis Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.....	50
B. Penyajian hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Ade Permana**, November, 2020, Nilai-nilai Multikultural Berbasis Materi Pendidikan Agama Islam Bermuatan Toleransi (di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu), Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1 : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd., dan Pembimbing II : Asmara Yumarni, M.Ag.

**Kata Kunci** : Nilai-Nilai Multikultural, Sikap Toleransi Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mengetahui dan mendiskripsikan nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi di SMP Negeri 25 kota Bengkulu, 2) Mengetahui dan mendiskripsikan sikap toleransi siswa di lingkungan SMP Negeri 25 kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di lingkungan sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu, wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa serta dokumentasi-dokumentasi. Adapun untuk menulis data digunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1) Nilai-nilai multikultural sesuai dengan indikator-indikator sebagai berikut: *pertama*, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, *kedua*, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, *ketiga*, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, 2) dan juga sikap toleransi sesuai dengan 4 indikator: *pertama*, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, *kedua*, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, *ketiga*, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Mereka bisa hidup rukun dalam sebuah perbedaan tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

## **DAFTAR GAMBAR**

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

Foto Lapangan SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

Foto Gerbang Sekolah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

Foto Pos Satpam SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

Foto Tempat Parkir SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

## **DAFTAR TABEL**

<b>TABEL 4.1</b> Data Guru SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.....	52
<b>TABEL 4.2</b> Data TU SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.....	53
<b>TABEL 4.3</b> Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 25 Kota Bengkulu....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Kisi-Kisi Wawancara

Pedoman Wawancara

Sk Pembimbing

Sk Komprehensif

Sk Izin Penelitian

Sk Persetujuan Izin Penelitian

Sk Selesai Penelitian

Nota Penyeminar

Pengesahan Penyeminar

Pernyataan plagiasi

Bukti Hadir Semprop

Kartu Bimbingan Skripsi

Dokumentasi Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda, baik dari fisik, suku maupun kebangsaan. Hikmah dari perbedaan tersebut ditunjukkan agar manusia saling mengenal dan menjalin komunikasi antar sesama, bukan saling mengunggulkan satu sama lain. Karena hakekatnya dihadapan Allah hanya yang paling bertakwalah yang dimuliakan. Perbedaan individu tersebut menciptakan suatu lingkungan masyarakat yang multikultural.

Indonesia adalah salah satu Negara multikultural terbesar di dunia.<sup>1</sup> Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari moto NKRI yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti Indonesia bangsa yang terdiri dari beragam suku dan ras, yang mempunyai budaya, bahasa, dan agama yang berbeda-beda tetapi dalam kesatuan Indonesia.

Seiring dengan berjalanya waktu, penerapan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” pun diterapkan berat sebelah. Artinya, semangat “ke-ika-an” lebih menonjol daripada semangat ke-bhinneka-annya dalam pengelolaan Negara Indonesia sehinggalah menimbulkan berbagai persoalan seperti yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini seperti korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik,

---

<sup>1</sup> M Ainul Taqin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hal. 3.

kemiskinan, kekerasan, separatism, sikap intoleran dan perusakan lingkungan. Persoalan-persoalan di atas pemicunya adalah karena terjadinya perbedaan, baik kepentingan individu maupun kelompok.

“Komflik sosial antar kelompok yang masih timbul di masyarakat berkaitan dengan paradigma pembangunan dan pendidikan yang di anut selama ini”.<sup>2</sup> Artinya, bahwa paradigma yang dianut masih belum tepat untuk masyarakat Indonesia yang heterogen.

Termasuk pihak yang harus bertanggung jawab dalam hal ini adalah kalangan pendidikan. Pendidikan sudah selayaknya berperan dalam menyelesaikan masalah konflik yang terjadi di masyarakat. Minimal, pendidikan harus mampu memberikan kesadaran (*consciousness*) kepada masyarakat bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk dibudayakan.<sup>3</sup>

Sementara itu, konsep dan praktik pendidikan Islam banyak dikritik karena mempraktikkan yang eksklusif, dogmatic dan kurang menyentuh aspek moralitas. Indikatornya terlihat pada proses pendidikan dan pengajaran agama pada umumnya yang lebih menekankan sisi keselamatan individu dan kelompoknya sendiri dari pada keselamatan yang dimiliki dan didambakan orang lain di luar diri dan kelompoknya

---

<sup>2</sup> Muhammad Yusri FM., *Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam Ajara Agama-Agama di Indonesia* Vol. 3, No. 2, (Yogyakarta: Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 3.

<sup>3</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.5.

sendiri.<sup>4</sup>Kondisi pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan Islam yang digambarkan di atas, menurut para pengamat pakar pendidikan Indonesia tidak lagi memadai untuk masyarakat Indonesia yang beragam.

Penanaman nilai-nilai multikultural dirasa sangat penting untuk merespon konflik-konflik yang ada. Selain itu nilai-nilai multikultural mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya sikap toleran dan menghormati perbedaan masyarakat Indonesia yang multikultural. Karena ada anggapan bahwa melalui implementasinya akan dapat dikembangkan budaya toleransi terutama di lingkungan sekolah.

Toleransi merupakan sikap menghargai, membolehkan dan menerima orang lain untuk beragama, berkepercayaan, berpendirian, dan berpendapat berbeda dengan diri individu. Rendahnya sikap toleransi terhadap sesama akan menciptakan jurang pemisah yang semakin dalam si kaya dan si miskin, meningkatkan potensi perpecahan dan kecemburuan sosial di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam observasi awal, penulis masih menemukan siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, masih ada siswa yang belum dapat menerima hal-hal yang berbeda dengan dirinya, contohnya; perbedaan dalam beragama, perbedaan suku dan perbedaan ekonomu. Sementara itu penulis juga

---

<sup>4</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Multikultural di Pesantren Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3.

menemukan masih ada sebagian dari siswa yang sudah sedikit mampu bersikap dalam menghadapi siswa atau temanya yang berbeda dengan dirinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI SMPN 25 Kota Bengkulu bahwasanya untuk menyikapi perbedaan yang ada disekitar siswa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas VIII A. Jika siswa laki-laki sebagian besar sudah mampu memahami teman-teman yang berbeda dengan dirinya, namun pada siswi perempuan keadaan terjadi sebaliknya. Pada usia tersebut siswi perempuan cenderung membentuk geng atau kelompok, dan antar kelompok terkadang masih sulit saling menerima perbedaan yang ada. Pengelompokan atau membentuk geng tersebut mungkin menjadikan siswa hanya ingin berinteraksi dengan teman sekelasnya saja. Selain itu pula adanya latar belakang agama dan ekonomi yang berbeda membuat siswa terkadang hanya ingin berteman dengan ekonomi dan agama yang sama dengan dirinya. Penanaman dan penekanan nilai-nilai multikultural yang terdapat didalam materi PAI dirasa perlu untuk menumbuhkan sikap toleransi antar siswa/siswi di kelas VIII A, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Kota Bengkulu melihat dari latar belakang yang berbeda-beda tersebut.<sup>6</sup>

Menyadari pentingnya masalah tersebut maka pendidikan agama Islam bertujuan mencetak siswa bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak karimah sudah semestinya mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada terutama pada

---

<sup>5</sup> Observasi di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. hari kamis tanggal 26 bulan September 2019 pada pukul 10.15

<sup>6</sup> Syahrul, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* hari kamis tanggal 26 bulan September 2020 pada pukul 10.15

siswa melalui penanaman dan penekanan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Materi-materi yang ada dalam PAI mampu mengantarkan siswa memiliki nilai-nilai multikultural, salah satunya yaitu sikap toleransi. Dengan kata lain peserta didik diharapkan nantinya memiliki karakteristik sosok manusia yang memiliki keberagaman Islam yang tinggi sekaligus memiliki sikap toleransi siswa dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara.

Materi *Tasamuh/Toleransi* yang merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi ini penting diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Kota Bengkulu mengingat nilai-nilai universal yang terkandung dalam materi tersebut tidak terlepas dari suku, ras, daerah, budaya dan sebagainya.

Nilai-nilai multikultural dalam materi PAI seperti membahas tentang “Belajar hidup dalam perbedaan (*sikap toleransi/Tasamuh*). Siswa diajarkan tentang sikap *Tasamuh/Toleransi* antar umat beragama, sehingga siswa yang juga diberikan jiwa sosial, pastilah akan saling membantu satu sama lain tanpa memandang suku, agama, ras, dan kebudayaan. Selain itu nilai-nilai multikultural yang ada pada materi PAI kiranya mampu memberi kontribusi bagi berkembangnya toleransi siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan kerukunan antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hal. 25.

Yang perlu dipahami disini nilai-nilai multikultural bukan sebagai objek, melainkan dilibatkan secara timbal balik dalam kehidupan siswa sebagai bagian dari kehidupan mereka. Untuk itu, bisa dipahami pula bahwa masyarakat sebagai tempat belajar siswa juga harus dijadikan konten kurikulum berbasis multikultur. Karena pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan itu dengan semangat egaliter dan toleran. Toleransi merupakan salah satu kunci utama untuk mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru merupakan salah satu *agen* penting dalam menjalankan pendidikan multikultural. Guru bukan hanya sebagai tenaga profesional tetapi harus menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai multikultural di setiap materi yang di sampaikan kepada peserta didik seperti di materi *Tasamuh/Toleransi* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru perlu berdialog dan berdiskusi dengan peserta didik mengenai nilai-nilai multikultural sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan peranan di lingkungan sekolah dan di masyarakat yang beragam.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Kota Bengkulu, terdapat bebagai permasalahan mengenai nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi (studi kasus di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Permasalahannya adalah guru kurang

berdialog dan berdiskusi ke pada peserta didik sehingga peserta didik kurang bisa mengembangkan materi yang mereka dapat pada saat proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang *“Nilai-Nilai Multikultural Berbasis Materi Pendidikan Agama Islam Bermuatan Toleransi (Studi Kasus Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu).”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang belum menerima hal-hal yang berbeda pada dirinya.
2. Masih ada pengelompokan atau pembentukan geng antar siswa.
3. Guru kurang berdialog dengan siswa dan berdiskusi kepada peserta didik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 25 kota Bengkulu. Untuk menghindari adanya kesimpangsiuran dalam memahaminya, jadi nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam merupakan pendukung terhadap sikap toleransi, nilai-nilai multikultural tersebut diintegrasikan dalam materi-materi pendidikan agama Islam. Materi-materi yang ada dalam PAI

---

<sup>8</sup> Observasi di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. hari Kamis tanggal 26 bulan September 2019 pada pukul 10.15

mampu mengantarkan siswa memiliki nilai-nilai multikultural, salah satunya sikap toleransi. Dengan kata lain peserta didik diharapkan nantinya memiliki karakteristik sosok manusia yang memiliki keberagamaan Islam yang tinggi sekaligus memiliki sikap toleransi siswa dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu .” *Nilai-Nilai Multikultural Berbasis Materi Pendidikan Agama Islam Bermuatan Toleransi (Studi Kasus Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu)*”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai multikultural yang berbasis materi Pendidikan Agama Islam Bermuatan Toleransi di SMP Negerri 25 Kota Bengkulu?
2. Bagaimanakah sikap toleransi siswa di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mendiskripsikan nilai-nilai multikultural berbasis materi Pendidikan Agama Islam Bermuatan Toleransi di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui dan mendiskripsikan sikap toleransi siswa di lingkungan SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai multikultural dan bersikap toleransi

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif terkait permasalahan sosio-kultural baik pada bangsa Indonesia secara umum dan secara khusus pada pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Nilai-nilai Multikultural

##### 1. Pengertian nilai-nilai Multikultural

Keragaman-keragaman yang ada, sering disebutkan dengan istilah yang berbeda-beda, Muhammad Yusri FM mengungkapkan bahwa ada tiga istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan masyarakat yang terdiri dari agama, ras, bahasa, dan budaya yang berbeda, yakni pluralitas (*plurality*), keragaman (*diversity*), dan multikultural (multikultural). Ketiga-tiganya sama-sama merepresentasikan hal sama yaitu keadaan lebih dari satu atau jamak

Beberapa nilai-nilai multikultural yang ada sekurang-kurangnya terdapat indikator-indikator sebagai berikut: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai/*Toleransi*, terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nir kekerasan.<sup>9</sup> Selain itu untuk memahami nilai-nilai multikultural secara umum terdapat empat nilai inti (*core values*) antara lain: *pertama*, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya

---

<sup>9</sup> Zakiyyudin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga: 2005), hal 78-84

dalam masyarakat. *Kedua*, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, *ketiga*, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia.<sup>10</sup> Menurut Farida Hanum dalam Setya Raharja nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural berupa demokratis, humanisme, pluralisme. Adapun dalam pendidikan multikultural, proses nilai yang ditanamkan berupa cara hidup menghormati, tulus, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang plural.

Dalam perspektif islam, nilai-nilai multikultural yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan ternyata sangat kompatibel dengan doktrin-doktrin Islam dan pengalaman historis umat Islam. Adapaun doktrin Islam yang mengandung prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan antara lain, di temukan keberadaannya dalam Al-Alquran: surat al- Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan*

---

<sup>10</sup> H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu tinjauan dari Perspektif Studi Kultur*, (Magelang: Indonesia Ters, 2005), hal 171.

bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

فَمَا أُوتِيتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَّعُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا<sup>ط</sup> وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “ Maka sesuatu yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakkal”.

Surat al-Hadid (57): 25,

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ<sup>ط</sup> وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٦٧﴾

Artinya: “ Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”

Surat al-A'raf (7): 18

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: " Dan di antara orang-orang yang Kami ciptakan ada umar yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan hak iyu (pula) mereka menjelankan keadilan"

Ketiga ayat Al-Qur'an di atas memberikan landasan moral dan etik bahwa setiap orang memiliki hak untuk memperoleh perlakuan yang adil, baik dalam soal ucapan, sikap, maupun perbuatan, Perlakuan adil di sini, menurut latif, berkaitan dengan interaksi sosial antara orang muslim satu dengan orang muslim dengan orang non muslim.

Penjelasan dari Nilai-nilai multikultural terdapat dua unsur yang menjelaskan tentang nilai dan multikultural yaitu sebagai berikut:

#### **a. Nilai**

Nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar. Nilai berakar lebih dalam dan karenanya lebih stabil dibandingkan sikap individu. Lebih dari itu nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Jadi, nilai bersifat lebih mendasar dan stabil sebagai bagian dari ciri kepribadian, sikap bersifat evaluatif dan berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam kaitannya dengan suatu objek.<sup>11</sup>

Nilai merupakan determinasi dari sikap yang sudah pasti suatu sikap tunggal seseorang disebabkan banyak nilai. Dalam kaitanya dengan pendidikan, muatan materi dalam materi pelajaran harus sarat dengan nilai baik diintergrasikan maupun

---

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 9.

diinterkoneksi pada materi yang lain sehingga harapannya siswa mampu menginterlisasi nilai-nilai yang ada pada materi pelajaran tersebut yang memberikan dampak pada keluasan dalam pola pikir dan tingkah lakunya.

Terutama mata pelajaran yang mengharapkan adanya penekanan lebih pada nilai, contohnya pendidikan agama islam. Dalam hal ini pendidikan agama islam, yang mana dalam mengemas materinya bersumber pada nilai-nilai ke-Islaman.

Nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.

#### **b. Multikultural**

Secara bahasa multikulturalisme berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata multi dan kultural, multi berarti banyak atau lebih dari satu sedangkan multikultural adalah budaya yang banyak atau lebih dari satu. Sedangkan secara istilah multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia.

Multikulturalisme juga dapat disebut sebagai kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Secara sederhana multikultural bermakna beragaman budaya. Istilah multikultural dari aspek kebahasaan mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu multi yang berarti plural, kultural berisi pengertian kultur atau budaya. Istilah kultur mengandung arti yang berjenis-jenis, bukan sekedar pengakuan akan adanya yang berjenis-jenis tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi-implikasi yang sangat luas dan kompleks karena berhubungan dengan ideology, politik dan ekonomi.<sup>12</sup> Semakin banyak kelompok masyarakat yang muncul, maka semakin beragam pula masing-masing kultur yang ada.

Kultur adalah sebuah budaya yang universal bagi manusia dalam berbagai macam tingkatan yang dianut seluruh anggota masyarakat. Jadi semakin banyak muncul masyarakat yang berkelompok, maka semakin banyak keberagaman masing-masing kultur yang ada dalam masyarakat.

Untuk dapat memahami arti multikultural dalam kaitannya dengan pendidikan, secara etimologis terdiri atas dua terma, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

---

<sup>12</sup> Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didatika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 42.

Secara terminologi pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Dengan demikian, pendidikan multikultural merupakan proses yang dapat diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan proses, perbuatan dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistic.<sup>13</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam bahasa Arab ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah tersebut adalah *ta'lim*, *ta'did* dan *tarbiyah*. Kata *ta'lim* merupakan masdar dari kata *'allama*, yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Kata *ta'did*, merupakan masdar dari *addaba*, yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Kata *tarbiyah*, merupakan masdar dari kata *rabba*, yang berarti mengasuh mendidik dan memelihara.

Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah

---

<sup>13</sup> Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan multikultural Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2007), hal. 48.

kedewasaan dan seterusnya ke arah kepribadian muslim.<sup>14</sup> Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Di dalam Sistem Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>15</sup>

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan petensin jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan. Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab, sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, utk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Berkenaan dengan tanggung jawab ini, maka Pendidikan Agama di sekolah berarti: *Suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan*

---

<sup>14</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1962), hal. 31

<sup>15</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 13

<sup>16</sup> Azyumardi Azra, *Esei- esei Intelektual Muslim & pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 3

*manusia beragama*. Pemberian pengaruh pendidikan agama di sini mempunyai arti ganda yaitu: *pertama*, sebagai salah satu sarana agama yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan, dan *kedua*, sebagai salah satu sarana pendidikan Nasional untuk terutama, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>17</sup>

Pendidikan agama adalah bagian integral daripada pendidikan nasional sebagai salah satu keseluruhan. Dengan demikian ditinjau dari pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan satu segi daripada keseluruhan pendidikan anak, segi lain adalah pendidikan umum. Kedua segi pendidikan itu merupakan dua aspek dari satu proses.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

---

<sup>17</sup> Moh. Shofa, *Pendidikan Berparadigma profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hal. 53

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam istilah pendidikan agama Islam, ada dua istilah kunci yaitu pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam.<sup>18</sup> Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian pendidikan agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam.<sup>19</sup>

Pendidikan agama Islam lebih menekankan pada pembenahan perilaku, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi dalam proses pembelajarannya tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis, yang mana ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan

---

<sup>18</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: 2008), hal. 32.

<sup>19</sup> Erwin Yud Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 8.

dan bersama. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk mengamalkan ilmunya.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan karena, satu sama lain berkaitan untuk menunjang proses pendidikan.<sup>20</sup>

Untuk itu, pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada suatu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## **2. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri.<sup>21</sup> Dasar suatu bangunan yaitu fondasi yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri. Dengan adanya dasar ini maka pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah

---

<sup>20</sup> Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 86

<sup>21</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 19

diombang- ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.

Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah dan Perundang-undangan yang berlaku di Negara kita.

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai Al-Qur'an terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis kreatif, serta mampu mencapai esensi nilai-nilai *'ubudiyah* pada Khaliqnya.<sup>22</sup>

Dengan sikap ini, maka pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan out putnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat, bahwa hamper dua pertiga dari ayat Al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang

---

<sup>22</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar- dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Media Pratama, 2001), hal. 96

membudayakan manusia dan motivasi manusia untuk mengembangkan lewat proses pendidikan. Proses pendidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniyah dan jasmaniah individu peserta didik, secara bertahap dan berkesinambungan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai Ilahiah.

Semua proses pendidikan Islam tersebut merupakan proses konservasi dan transformasi, serta internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan manusia sebagaimana yang diinginkan oleh ajaran Islam. Dengan upaya ini, diharapkan peserta didik mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

b) As- Sunnah

As- Sunnah ialah perkataan, perbuatan dan pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al- Qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.<sup>23</sup>

Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al- Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-

---

<sup>23</sup> Zakiyah Daradjad , *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 21

pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Al- Qur'an,maupun yang terdapat dalam Al- Qur'an.<sup>24</sup>

Untuk memperkuat kedudukan hadits sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah dalam ( QS. An-Nisa': 8).

Dari ayat tersebut dapat di lihat dengan jelas, bahwa dengan kedudukan hadits Nabi merupakan dasar utama yang dapat di pergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan Islam. Lewat contoh dan peraturan-peraturan yang diberikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis dan maupun praktis.

Proses pelaksanaan pendidikan Islam yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW. Merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, kebiasaan (adat istiadat) masyarakat, serta kondisi alam di mana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan dibalut oleh pilar-pilar akidah Islamiah. Dengan mengacu pada pola ini, menjadikan pendidikan Islam sebagai pranti yang tanggu dan adptik dalam mengantarkan peserta didiknya membangun peradaban yang bermuansa Islami.

c) Perundangan- undangan yang berlaku di Indonesia

Yakni dasar UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

---

<sup>24</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar- dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Media Pratama, 2001), hal. 98

Ayat 1 berbunyi: “ Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Ayat 2 berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaan itu.”

Undang- undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini dapat disimpulkan bahwa keagamaan bermaksud mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranannya sebagai pemeluk Agama yang benar-benar memadai.

Di antara syarat dan prasyarat agar peserta didik dapat menjalankan peranannya dengan baik diperlukan pengetahuan Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu praktis maka peserta didik diharapkan dapat menguasai ilmu tersebut secara penuh baik teoritis maupun praktis, sehingga ia benar- benar mampu memainkan peranannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan.

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.<sup>25</sup>

Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan,

---

<sup>25</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, ( Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 7

peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan pendidikan agama Islam di Indonesia adalah untuk memperkuat dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan agama pada dasarnya memiliki dua tujuan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, yaitu meningkatkan keberagamaan peserta didik dan mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama.

Pendidikan agama Islam tidak hanya memiliki tujuan eksklusif, tetapi juga tujuan inklusif. Secara eksklusif ia diharapkan dapat meningkatkan dimensi-dimensi keberagamaan islam yang dibawa peserta didik dari lingkungan keluarganya. Secara inklusif ia mampu mengantar mereka menjadi individu yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dalam rangka membina kehidupan berbangsa.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Erwin Yud Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 14.

Sementara itu tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa para ahli diantaranya:

a. Menurut Athiyah al- Abrasyi, tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Persiapan untuk mencari rizki dan menjaga kemaslahatan.
- 4) Menumbuhkan roh ilmiah pada anak didik dan memenuhi rasa keingintahuannya serta memungkinkan untuk mengkaji berbagai ilmu.
- 5) Menyiapkan anak didik untuk menguasai profesi tertentu.

b. Menurut Nizar, tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu: *jismiyyat*, *ruhiyat* dan *aqliyat*. Tujuan (*jismiyyat*) berorientasi sebagai Khalifah fi al- ardh, sementara itu tujuan *ruhiyyat* berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara kaffah; sebagai ‘abd, dan tujuan *aqliyat* berorientasi kepada pengembangan intelligence otak peserta didik.<sup>27</sup>

#### **4. Materi Pendidikan Agama Islam**

Dalam pembelajaran materi merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu materi harus mampu mengantarkan siswa menjadi individu

---

<sup>27</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar- dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Media Pratama, 2001), hal. 9

yang digambarkan dalam tujuan. Oleh karena itu, penentuan materi pengajaran harus berdasarkan dengan tujuan, cakupan materi, tingkat kesulitan maupun organisasinya. Secara garis besar materi dalam Pendidikan Agama Islam dibedakan menjadi empat jenis yaitu:<sup>28</sup>

1. Dasar, yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Materi jenis ini diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu berpendidikan yang didealkan. Dalam pendidikan agama Islam, hal ini bahwa materi tersebut diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai sosok keberagamaan yang tercermin dalam dimensi-dimensinya. Diantara materi tersebut adalah materi yang ada dalam ilmu *Tauhid* (dimensi kepercayaan), *fiqh* (dimensi perilaku ritual dan sosial), *akhlak* (dimensi komitmen).
2. Sekuensial, yaitu materi yang dimaksudkan untuk di jadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Materi dasar ini tidak secara langsung dan tersendiri akan menghantarkan peserta didik kepada peningkatan dimensi keberagamaan mereka, tetapi sebagai landasan yang akan mengokohkan materi dasar. Diantara subyaek yang berisi materi ini adalah *tafsir* dan *hadits*, yang bertujuan agar peserta didik dapat memahammi materi dasar dengan lebih baik.

---

<sup>28</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo; STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 15-17

3. Instrumental, yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagamaan, tetapi penguasaannya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagamaan. Yang tergolong dalam materi ini, dalam pendidikan agama Islam diantaranya bahasa Arab. Penguasaan materi ini tidak dimaksudkan agar peserta didik nantinya menjadi manusia yang berbahasa Arab, akan tetapi penguasaan materi tersebut dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman materi dasar yang pada umumnya ditulis dalam bahasa Arab.
4. Pengembangan personal, yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan keberagamaan ataupun toleransi beragama, tetapi mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam kehidupan beragama. Diantara materi yang masuk dalam kategori ini adalah sejarah kehidupan manusia, baik dimasa lampau maupun kontemporer. Materi ini tidak secara langsung meningkatkan dimensi-dimensi keberagamaan dan toleransi beragama, tetapi maupun menanamkan nilai-nilai kepribadian yang dapat mendorong individu mengembangkan keberagaman maupun hubungannya dengan umat agama lain.

Dari uraian tersebut di atas, maka materi pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu ke-Islaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagamaan Islam secara komprehensif. Hal ini berarti akan meliputi materi yang diantaranya tercakup dalam bahasa ilmu-ilmu: *Tauhid/Aqidah*,

*Fiqih/Ibadah, Akhlak, studi Al-Qur'an dan Hadits, bahasa Arab dan Tarkih Islam, Tasamuh..* Dengan mempelajari materi yang tercakup dalam ilmu-ilmu tersebut, diharapkan keberagamaan peserta didik yang tercermin dalam dimensi-dimensinya, akan berkembang meningkat sesuai dengan yang didealkan dan materinya juga harus mencakup pemahaman tentang pokok-pokok ajaran agama lain, khususnya yang ada kaitannya dengan kehidupan bersama.

### **C. Sikap Toleransi**

#### **1. Pengertian Sikap Toleransi**

Sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dari drfinisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang. Tiga komponen tersebut yaitu, komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konaif sebagai struktur pembentukan sikap. Adapun penjelasan ketiga komponen tersebut sebagai berikut:

Komponen kognitif berisis persepsi kepercayaan dan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Maksudnya, komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kemudian komponen afektif merupakan subjektif individu terhadap suatu objek sikap yang meyangkut aspek emosional.

Komponen konatif atau sering disebut dengan komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya.

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.<sup>29</sup>

Secara harifah, toleransi berarti sikap menenggang (menghargai, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan dan sebagainya).<sup>30</sup> Seseorang dinyatakan bersikap toleran dapat menghargai, membolehkan, menerima keberagaman dan perbedaan yang ada pada orang lain baik individu maupun kelompok.

---

<sup>29</sup> Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 30.

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan, dan P. N. Balai Pustaka, 1990), hal. 995.

Oleh karena itu perlu ada penekanan kembali bahwa tidak benar pemahaman toleransi sebagai pengebirian hak-hak individu atau kelompok tertentu untuk disesuaikan dengan kondisi atau keadaan individu maupun kelompok lain. Tumbuhnya sikap toleransi dalam setiap individu maupun kelompok, dapat mengandung dialog untuk saling mengkomunikasikan dan menjelaskan perbedaan serta ada saling pengakuan.

Nilai-nilai toleransi dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam idealnya mampu mencegah semangat eksklusivisme. Pelajaran agama yang bersifat doktriner, eksklusif dan kurang menyentuh aspek moralitas sudah tentu tidak relevan dengan masyarakat Indonesia yang multikultur. Selain hanya cenderung penekanannya pada aspek kognitif saja, juga dapat menimbulkan penafsiran negative dari umat lain.

Oleh karena itu perlu adanya kesadaran siswa dalam bersikap toleransi di sekolah melalui pendidikan agama berwawasan multikultural.

Nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam harus berorientasi pada sikap toleransi siswa. Sikap toleransi dapat ditinjau dari indikator sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan kerukunan antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hal. 23-25.

1. Mengakui hak setiap orang; suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing-masing dengan tidak melanggar hak orang lain.
2. Menghormati keyakinan orang lain; tidak dibenarkan seseorang atau golongan tertentu yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri berkaitan dengan keyakinan ataupun keberagaman kepada orang ataupun golongan.
3. *Agree in disagreement*; setuju dalam perbedaan. Prinsip ini selalu diungkapkan oleh mantan menteri agama; Prof. Dr. H. Mukti Ali, perbedaan tidak harus ada permusuhan dan pertentangan.
4. Saling mengerti; tidak saling menjelekkkan, tidak saling membensi dan selalu saling menghargai satu sama lain.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Maemunah dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas 2006)*.<sup>32</sup> Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam panduan pengembangan silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006 mencapai angka 26% dari jumlah keseluruhan materi yang dikembangkan. Angka presentase tersebut memberikan indikasi bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi PAI sudah mencapai separuh dari keseluruhan materi dan cukup terakomodasi. Selain pengembangan dalam materi, faktor yang paling menentukan adalah pendidik serta strategi yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang Telaah Materi Dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas 2006, dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Nilai-Nilai Multikultural.

2. Penelitian Arief Darmawan dengan judul *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI*

---

<sup>32</sup> Maemunah, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Agama Islam; Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas 2006*, (Yogyakarta: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: 2006).

*Kowani Yogyakarta.*<sup>33</sup> Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa sikap toleransi antar umat beragama siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta termasuk cukup bagus dalam realitas interaksi di lingkungan sekolah. Kemudian pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa. Disamping itu sikap toleransi antar umat beragama siswa dipengaruhi oleh penambahan materi toleransi antar umat beragama dalam pendidikan agama Islam secara kontinyu di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta beragama Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Sikap Toleransi.

3. Penelitian Itsna Fitria Rahma dengan judul *Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Religiositas Kelas XI di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.*<sup>34</sup> Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa munculnya mata pelajaran pendidikan religiositas dilatarbelakangi adanya sebuah perkembangan masyarakat Yogyakarta yang plural. Materi religiositas tidak hanya

---

<sup>33</sup> Arief Darmawan , *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani*, (Yogyakarta: PAI Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: 2007).

<sup>34</sup> Itsna Fitria Rahama , *Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Mata Pelajaran RELigiositas Kelas XI di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: PAI dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: 2012)

domatik saja, tetapi lebih ke arah penyampaian materi lintas agama (agama apapun dapat disampaikan). Pendidikan religiusitas dapat meningkatkan sikap toleransi siswa beda agama kelas XI SMA BOPKRI 1 Yogyakarta baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat pada umumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Religiusitas Kelas XI di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta..Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Sikap Toleransi.

Setelah peneliti telusuri pustaka maupun skripsi yang ditulis oleh karya-karya orang lain, penyusun belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkhususkan kajian pada nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi.

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui nilai-nilai multikultural berbasis materi Pendidikan Agama Islam Bermuatan Toleransi di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

## E. Kerangka Berpikir



Kerangka pemikiran proses pengembangan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam merupakan pendukung terhadap

sikap toleransi, nilai-nilai multikultural tersebut diintegrasikan dalam materi-materi pendidikan agama Islam.

Materi-materi yang ada dalam PAI mampu mengantarkan siswa memiliki nilai-nilai multikultural, salah satunya yaitu sikap toleransi. Nilai-nilai multikultural bukan sebagai objek, melainkan dilibatkan secara timbal balik dalam kehidupan siswa sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Untuk itu, bisa dipahami pula bahwa masyarakat sebagai tempat belajar siswa juga harus dijadikan konten kurikulum berbasis multikultur. Karena pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan itu dengan semangat egaliter dan toleran. Toleransi merupakan salah satu kunci utama untuk mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam harus berorientasi pada sikap toleransi siswa. Sikap toleransi dapat ditinjau dari indikator sebagai berikut:

1. Mengakui hak setiap orang; suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing-masing dengan tidak melanggar hak orang lain.
2. Menghormati keyakinan orang lain; tidak dibenarkan seseorang atau golongan tertentu yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri

berkaitan dengan keyakinan ataupun keberagaman kepada orang ataupun golongan.

3. *Agree in disagreement*; setuju dalam perbedaan. Prinsip ini selalu diagungkan oleh mantan menteri agama; Prof. Dr. H. Mukti Ali, perbedaan tidak harus ada permusuhan dan pertentangan.
4. Saling mengerti; tidak saling menjelekkan, tidak saling membenci dan selalu saling menghargai satu sama lain.

Nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan.<sup>35</sup> Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>36</sup>

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membandingkannya.<sup>37</sup>

Penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran sesuatu apa adanya. Menurut Hadeli penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat

---

<sup>35</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 2018), hal. 24

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 234

<sup>37</sup> Hadari Nawai, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Uneversitas, 2005), h. 3

mengenai fakta-fakta, situasi-situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik dari populasi.<sup>38</sup>

Mengenai metode ini dapat dilihat pada penjelasan Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala Variabel atau keadaan.<sup>39</sup>

Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, pendekatan deskriptif mengambil masalah-masalah aktual bagaimana adanya pada saat penelitian ini dilaksanakan. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama islam bermuatan toleransi studi kasus di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian nilai-nilai multikultural berbasis materi Pendidikan Agama Islam ini di laksanakan di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Waktu Kegiatan penelitian ini dimulai pada semester ganjil (1), tahun ajaran 2020/2021.

## **C. Informat Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh melalui responden,<sup>40</sup> yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-

---

<sup>38</sup> Hadeli. Metode penelitian, ( Padang : Baitul Hikmah, 2002) h. 63

<sup>39</sup> Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 310

pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu data Primer dan Sekunder.

### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di sajikan sebagai data pokok dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek/informan penelitian adalah Kepala sekolah, Guru PAI dan Siswa kelas VIII A di SMP Negeri 25 kota Bengkulu. Karena penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, maka informan yang peneliti ambil berjumlah 4 orang. Yang terdiri dari kepala sekolah, 1 guru bidang studi PAI, dan 2 orang siswa kelas VIII A yang terdiri dari ketua kelas, wakil. Untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai multikultural berbasis materi Pendidikan Agama Islam bermuatan toleransi di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini ada dua yaitu kepala sekolah dan peserta didik SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

---

<sup>40</sup> Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 310

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto , menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

No	Sub Bahasan	Aspek	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Nilai-nilai Multikultural diantar anya adalah Sikap Toleransi	Saling Mengerti	a. Tidak saling menjelekkan b. Tidak saling membenci c. Selalu saling menghargai satu sama lain	a. Wawancara b. Dokumentasi	Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru bidang Study Lainnya.

	Menghormati Keyakinan Orang lain	Tidak dibenarkan seseorang atau golongan tertentu yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri berkaitan dengan keyakinan ataupun keberagaman kepada orang ataupun golongan	a.Wawancara b.Dokumentasi	Guru Pendidikan Agama Islam
	Mengakui Hak Setiap Orang	Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing-masing dengan tidak melanggar hak orang lain.	a.Wawancara b.Dokumentasi	Guru Pendidikan Agama Islam
	<i>Agreement Disagreement</i>	a. Dalam perbedaan setuju b. perbedaan tidak harus ada permusuhan dan pertentangan	a. Wawancara b. dokumentasi	Guru Pendidikan Agama Islam

2	Materi Pendidikan Agama Islam	Tauhid	Ilmu tauhid Ilmu kepercayaan, beriman kepada Allah tuhan yang maha Esa, yakin akan sifat-sifat Nya yang maha sempurna.	a. Wawancara b. dokumentasi	Guru Pendidikan Agama Islam
		Aqidah	Mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam semesta	a. Wawancara b. dokumentasi	Guru Pendidikan Agama Islam
		Fiqih	Membicarakan tentang hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah dan dalil Sya'I yang lain	a. Wawancara b. dokumentasi	Guru Pendidikan Agama Islam
		Akhlak	Tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan baik	a. Wawancara b. dokumentasi	Guru Pendidikan Agama Islam
		Al-Qur'an dan Hadits	a. Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca al-Qur'an,	a. Wawancara b. dokumentasi	Guru Pendidikan

			<p>Al-Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.</p> <p>b. Hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw, baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/kepribadian.</p>	<p>Agama</p> <p>Islam</p>
--	--	--	--	---------------------------

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang *valid* dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut S. Margono observasi adalah pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>41</sup> Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat melihat kondisi *ril* pada saat penelitian dan dapat secara langsung melakukan pencacatan terhadap semua fenomena dari objek yang diteliti

---

<sup>41</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 173

tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kondisi *ril* SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh keterangan, tanggapan, pendapat secara lisan dari narasumber, guna memperoleh data secara langsung. Adapun narasumber yang akan peneliti wawancara guna memperoleh data yang penulis butuhkan antara lain:

1. Siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 25 Kota Bengkulu
3. Kepala sekolah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

## 3. Studi dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. <sup>42</sup>Dokumentasi merupakan upaya untuk mencari data dalam bentuk catatan dan transkrip. Berbagai informasi, baik mengenai peserta didik, guru serta lingkungan sekolah bukan tidak mungkin suatu

---

<sup>42</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2007), h.102

saat diperlukan sebagai bahan keterangan dalam menyusun tulisan ini. Hal ini bisa didapatkan dari guru bidang studi PAI.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini ada beberapa bentuk, meliputi:

a. **Credibility**

Pengujian ini berfungsi untuk melakukan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Adapun teknik yang digunakan yaitu memperpanjang masa observasi, menganalisis kasus yang belum ada, menggunakan bahan referensi, membicarakan dengan orang lain.

b. **Transferability**

Transferability merupakan validitas eksternal yang mengajukan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini bergantung pada pemakai hingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

c. **Dependability**

Dalam penelitian ini disebut juga reabilitas, uji dependability dilakukan dengan melakukan proses penelitian ke lapangan atau audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Apabila tidak dapat

menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

d. **Confirmability**

Pengujian ini disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil telah disepakati banyak orang. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Sebagai langkah akhir dalam penulisan ini adalah pengolahan data kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik deskriptif kualitatif, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### **a. Pengolahan Data**

1) Reduksi data

Reduksi data menurut Burhan Bungin yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar, yang muncul dari cacatan-cacatan lapangan. Reduksi data berlangsung selama penelitian berlangsung. Memilah dan memilih data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.

## 2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah diadakan proses reduksi data. Proses penyajian data ini di dalam kutipan yang sama adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh baik secara observasi maupun dengan wawancara yang dilakukan dengan berbagai unsur yang ada di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

## 3) Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi yaitu dari awal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mula-mula belum jelas kemudian lebih terperinci dan menggunakannya dengan kokoh<sup>43</sup>

### **b. Analisis Data**

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam buku metodologi penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah ini termasuk pula memilih dan meringkaskan data dokumen yang relevan.
- 2) Pengkodean. Pengkodean ini hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal:

---

<sup>43</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 69-70

- a) Digunakan simbol atau ringkasan,
  - b) Kode dibangun dalam struktur tertentu,
  - c) Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu,
  - d) Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif
- 3) Pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat serta mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif
- 4) Membuat catatan yang reflektif. Tuliskan apa yang terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut di atas
- 5) Membuat catatan marginal.
- 6) Penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan:
- a) Diberi label,
  - b) Mempunyai format yang uniform dan memperhatikan normalisasi tertentu,
  - c) Menggunakan angka indeks dengan sistem yang terorganisasi dengan baik.
- 7) Pembuatan memo. Memo adalah teoritisasi ide dan konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, Ed IV, 2000), h. 45-46

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 25 Kota Bengkulu**

SMP Negeri 25 Kota Bengkulu ini berdiri pada tahun 2014, sampai tahun 2020 ini kurang lebih sudah berumur 7 tahun yang beralamatkan di JL. Kampung Bahari, Kelurahan. Sumber Jaya, Kecamatan. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Dari awal berdiri SMP Negeri 25 Kota Bengkulu ini di pimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama, INDRA JAYA, S.Pd sampai sekarang tahun ajaran 2020/2021.

Keterbatasan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang mengajarkan pendidikan agama Islam selain pendidikan umum menjadikan SMP Negeri 25 Kota Bengkulu sebagai alternatif utama bagi anak didik dalam jenjang pendidikannya disekolah menengah pertama. Oleh karenanya pihak lembaga mendapat kepercayaan dari masyarakat dengan selalu mengedepankan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan untuk menghasilkan output yang berkualitas pula.

##### **2. Data Keadaan Guru SMP Negeri Kota Bengkulu**

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik maka perlu didukung oleh sebagai komponen yang ada, diantaranya adalah guru sebagai

tenaga pendidik. Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, data keadaan guru tertera dalam Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SMP Negeri 25 Kota Bengkulu**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Keterangan
1	Indra Jaya, S.Pd	L	SI Seni Budaya	Kepala Sekolah
2	Evi Tri Novianti, MTPd	P	SI IPS	Wakil Kepala Sekolah
3	Syarul, M.Pd	L	SI PAI	Guru
4	Amti, S.Pd	L	SI IPS	Guru
5	Harmudianto, S.Pd	L	SI Matematika	Guru
6	Desi Afrianti S.Pd	P	SI B.Indonesia	Guru
7	Septi Hidayati S.Pd	P	SI IPA	Guru
8	Sri Wulan Sarini, S.SI	P	SI IPA	Guru
9	Olivia Monica S.Pd	P	SI B.Inggris	Guru
10	Lusi Surriyadi, S.Pd	L	SI B.Inggris	Guru
11	Yunisa Shinta P S.Pd	P	SI B.Indonesia	Guru
12	Rini Malvianti S.Pd	P	SI IPA	Guru
13	David Novanda, S.Pd	L	SI Penjaskes	Guru
14	Lenawati, S.Pd	P	SI PKN	Guru
15	Erenda Lukitasari, S.Pd	P	SI BK	Guru

16	Ya'ahowu Laila	L	PAK	Guru
----	----------------	---	-----	------

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 25 kota Bengkulu 2019

**Tabel 4.2**

**Data TU SMP Negeri 25 Kota Bengkulu**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Keterangan
1	Desi Ratnasari, S.Pd	P		Tata Usaha
2	Marlina Sari	P		Tata Usaha
3	Nurul Huda Utami Dharma, S.Pd	P		Tata Usaha
4	Haroni Saputra, S.Pd	L		Tata Usaha
5	Umar	L		Satpam

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 25 kota Bengkulu 2019

**3. Data Keadaan Siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu**

Adapun keadaan siswa di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu secara keseluruhan ada 209 siswa dalam ajaran tahun 2020/2021.

**4. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 25 Kota Bengkulu**

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, di butuhkan sarana dan prasarana sebagai alat penunjangnya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu Tertera dalam table 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**

**Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 25 Kota Bengkulu**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana Dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	8	Baik
5	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang UKS Dan OSIS	1	Baik
9	Musolah	1	Baik
10	Kamar Mandi/WC	9	Baik
11	Tempat Parkir Guru dan Siswa	1	Baik

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 25 kota Bengkulu 2019

**5. Visi Dan Misi SMP Negeri 25 Kota Bengkulu**

a. Visi SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

Terwujudnya siswa yang beriman , berprestasi, berahklak, berbudaya seni dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

1. Meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Menjalin kerja sama antara sekolah, orang tua siswa, komite sekolah, dan stakeholder secara rutin.
3. Melaksanakan pembelajaran secara, terjadwal, efektif, dan efisien bagi guru dan siswa.
4. Melengkapi sarana kesenian dan olahraga guna meningkatkan prestasi dalam bidang kesenian dan olahraga.
5. Memfasilitasi sarana dan prasarana penyandang disabilitas (siswa berkebutuhan khusus).
6. Melaksanakan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler.
7. Membimbing, mengarahkan dan membiasakan peserta didik untuk cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya.

## **B. Penyajian hasil Penelitian**

### **1. Nilai-nilai multikultural yang berbasis materi pendidikan agama Islam bermuata toleransi di SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:**

#### **a. Apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat**

Pluralitas artinya untuk hidup secara toleran pada tatanan masyarakat yang berbeda suku, golongan, agama, adat, hingga pandangan hidup. Bitupun kondisi di lingkungan sekolah SMP Negeri 25 yang mempunyai keberagaman suku dan agama. Siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sangat mengapresiasi atau menghargai kenyataan pluralitas budaya yang ada di lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya, siswa sudah mencerminkan sikap pluralitas di lingkungan sekolah, ya contohnya siswa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, kemudian saling membantu satu sama lain, kemudian peduli dengan lingkungan dari kebersihan segala macam itu”<sup>45</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya kalo di sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu ini perbedaan agama bukan menjadi sebuah masalah kesenjangan dalam bidang agama. Di lingkungan sekolah ini sangat rukun, contoh kerukunan yang dilakukan siswa muslim dan non muslim, mereka saling bersahabat satu sama lain, yang muslim bersahabat dengan yang non muslim, siswa yang non muslim pun demikian bersahabat dengan yang muslim, kalo masalah ibadah mereka saling menghormati, kalo siswa muslim sedang melakukan ibadah sholat,

---

<sup>45</sup> Indra Jaya, Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, *Wawancara* hari Senin tanggal 9 November 2020 pukul 10.44

yang non muslim bersikap dengan cara berdiam diri di kelas, demikian pun dengan siswa muslim, kalo siswa non muslim lagi melakukan proses belajar mengajar tentang agama mereka, yang muslim bersikap dengan cara tidak mengganggu proses pembelajaran tersebut”<sup>46</sup>

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya kalo saya menyikapi perbedaan keyakinan dengan teman-teman beda agama, dengan cara saling menghargai dan menghormati agama mereka, dan tidak saling ejek mengenai agama masing-masing”<sup>47</sup>

Adapun hasil wawancara dengan siswa lainnya sebagai berikut:

“Ya sama, saling menghargai dan menghormati keyakinan mereka dan tidak saling mengganggu satu sama lain”<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu mengapresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam lingkungan sekolah dengan cara bersikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, terutama masalah perbedaan agama, budaya, dan suku. Dimana di SMP Negeri 25 kota Bengkulu ini mempunyai beragama suku, agama dan budaya, antara lain mempaunyai 4 suku, suku rejang, bugis, jawa, serawai, batak. Dan mempunyai 2 agama yaitu, agama Islam dan Kristen.

---

<sup>46</sup> Syahrul, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* hari senin tanggal 9 November 2020 pada pukul 12.21

<sup>47</sup> Muhammad Putra Alamsa, Siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. *Wawancara* hari selasa tanggal 10 November 2020 pada pukul 9.15

<sup>48</sup> Elsa Puspita Sari, Siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. *Wawancara* hari selasa tanggal 10 November 2020 pada pukul 9.15

## **b. Pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia**

Multikulturalisme pada hakekatnya merupakan pengakuan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang tumbuh dan berkembang dalam konteks budayanya masing-masing yang berbeda dan unik. Hal yang paling hakiki dari manusia adalah potensi yang di milikinya. Potensi manusia yang bersifat positif, dalam hubungan dengan manusia lainnya adalah relasasi hubungan ketergantungan , artinya butuh orang lain diluar dirinya sendiri. Oleh karena itu manusia dianjurkan saling tolong menolong dan bersilaturakhim. Berdasarkan observasi peneliti pada saat penelitian, peliti mengamati di lingkungan sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu siswa sudah menampakan sikap pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, contohnya siswa saling tolong menolong satu sama lain dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, seperti menghargai agama dan kepercayaan orang lain. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya sama saja gitu kan, melihat pandangan saya, siswa sudah menampakan sikap dari pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia di lingkungan sekolah ini, ya contohnya sama, siswa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, kemudian saling membantu satu sama lain, kemudian peduli dengan lingkungan dari kebersihan segala macam itu”<sup>49</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Indra Jaya, Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, *Wawancara* hari Senin tanggal 9 November 2020 pukul 10.44

“Ya menurut saya siswa sudah menampakkan sikap dari harkat manusia contoh nya gini siswa memiliki rasa simpati dan empati mereka tidak akan terbangun, terkadang saya menanamkan nilai-nilai multikultural dengan memberikan contoh misalnya, kan banyak ni anak-anak kita yang kurang mampu, ya ketika bunyi bel istirahat untuk jajan, yang mempunyai kemampuan jajan ya mereka jajan, jikalau yang tidak mempunyai kemampuan jajan, ya dia hanya berdiam diri di kelas, kadang-kadang saya sentil, saya ketuk hati anak-anak yang mempunyai uang lebih jajan, saya bilang setidaknya monggo diajak, atau beli makanan, makan bersama, nah itu bentuk dari nilai-nilai multikultural, mereka saling membantu dan saling berbagi satu sama lain.”<sup>50</sup>

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya sebagai siswa atau pelajar, yang dapat dilakukan adalah ya bersikap saling membantu satu sama lain dan saling bergotong royong tanpa membeda-bedakan status atau latar belakang masing-masing”<sup>51</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap dari pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap saling membantu dan saling berbagi satu sama lain tanpa memandang latar belakang yang berbeda-beda lingkungan sekolah, terutama masalah perbedaan agama, budaya, dan suku.

---

<sup>50</sup> Syahrul, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* hari senin tanggal 9 November 2020 pada pukul 12.21

<sup>51</sup> Elsa Puspita Sari, Siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. *Wawancara* hari selasa tanggal 10 November 2020 pada pukul 9.15

### **c. Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia**

Sebagai makhluk sosial manusia merupakan anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab kepada anggota masyarakat lainnya untuk melangsungkan hidup di dalam masyarakat. Begitupun di dalam lingkungan sekolah siswa harus memiliki rasa tanggung jawab di dalam diri sebagai siswa. Tanggung jawab sebagai siswa diwujudkan dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu, peneliti melihat bahwa siswa sudah bersikap tanggung jawab sebagai siswa di lingkungan sekolah. Tanggung jawab sebagai siswa yaitu, menaati peraturan sekolah, tidak membedakan teman sekolah, berani bertanya kepada guru dengan sopan, melaksanakan tugas pikrt atau tugas upacara dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya siswa di sekolah ini sudah bersikap bertanggung jawab sebagai siswa, tanggung jawab itu diwujudkan seperti, ya itu, siswa mematuhi peraturann yang ada di sekolah, conyoh nya pada saat pelaksanaan upacara pada hari senin siswa harus berpakaian rapi dan lengkap mengenakan atribut seperti topi, dasasi, ikat pinggang, dan juga siswa bersikap disiplin, contohnya datang tepat waktu”<sup>52</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Indra Jaya, Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Kota Bengkul, *Wawancara* hari Senin tanggal 9 November 2020 pukul 10.44

“Menurut pandangan saya eh siswa sudah bersikap bertanggung jawab sebagai siswa, yaitu seperti, siswa disiplin dalam waktu, contohnya pada saat bunyi bel masuk, siswa langsung masuk kelas untuk memulai proses pembelajaran”<sup>53</sup>

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Sebagai siswa tanggung jawab nya ya, mematuhi peraturan sekolah dengan baik, berkelakuan baik dan menjaga nama baik sekolah”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sudah nunjukkan sikap tanggung jawab nya sebagai siswa di lingkungan sekolah dengan cara mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan menjaga nama baik sekolah.

## **2. Sikap toleransi siswa di SMP Negeri kota Bengkulu**

### **a. Menghormati keyakinan orang lain**

Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial penting dilakukan supaya tidak ada perpecahan di dalam suatu ruang lingkup atau di dalam sebuah lingkungan. Pada dasarnya hidup rukun dan toleran diantara pemeluk agama yang berbeda-beda tidak berarti bahwa ajaran agama yang satu dan ajaran agama yang lain dicampur adukkan. Akan tetapi dengan dasar hidup rukun dan toleransi

---

<sup>53</sup> Syahrul, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* hari senin tanggal 9 November 2020 pada pukul 12.21

<sup>54</sup> Muhammad Putra Alamsa, Siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. *Wawancara* hari selasa tanggal 10 November 2020 pada pukul 9.15

dalam kehidupan berkelompok, tradisi-tradisi keagamaan yang dimiliki oleh individu menjadi bersifat kumulatif dan kohesif yang menyatukan keanekaragaman interpertasi dan sistem-sistem keyakinan keagamaan. Begitupun di dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa di lingkungan sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu ini siswa nya sudah bersikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, yang mana di lingkungan sekolah tersebut siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti perbedaan agama, suku, dan budaya, akan tetapi perbedaan tersebut tidak menjadikan sebagai kesenjangan

. Tapi sebalik siswa hidup saling mengenal, saling mengasihi dan terciptanya suatu kerukunan di dalam lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya sikap toleransi siswa yang saya lihat diantaranya ya saling menghormati, kemudian saling membantu satu sama lain, kemudian peduli dengan lingkungan dari kebersihan segala macam itu, mungkin adalah sebagian dari siswa yang masi jail tapi tidak terlaui patal, seperti contoh mengejek dan usil kepda temannya, harap dimaklumin masih jiwa anak-anak.”<sup>55</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Kalo di sekolah kami in perbedaan agama itu tidak menjadi kesenjangan dalam bidang agama, yang muslim tetap bersahabat dengan yang non muslim, non muslim pundenmikian bersahabat dengan yang muslim. Kalo masalah

---

<sup>55</sup> Indra Jaya, Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, *Wawancara* hari Senin tanggal 9 November 2020 pukul 10.44

ibadah, pelaksanaan ibadah mereka saling menghormati, atau muslim melaksanakan sholat, yang beragama non muslim pun bersikap akan berdiam diri di dalam kelas, maka misalnya ada pembelajaran non muslim oleh guru Kristennya itu sendiri, maka mereka yang muslim bersikap mencari kesibukan tersendiri tidak mengganggu proses pembelajaran non muslim.”<sup>56</sup>

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Sebagai siswa muslim saya menghargai agama yang di anut teman saya, contohnya tidak mengganggu proses belajar mengajar khususnya pembelajaran agama (Kristen) mereka.”<sup>57</sup>

“Sebagai siswa non muslim ya sama, kami juga menghargai agama muslim”<sup>58</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap menghargai keyakinan orang lain di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap saling menghormati dan menghargai keyakinan atau kepercayaan yang di anut oleh teman-teman mereka, tanpa mengejek atau menghina agama yang berbeda dari mereka.

#### **b. Mengakui hak setiap orang**

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing-masing dengan tidak melanggar hak orang lain.

---

<sup>56</sup> Syahrul, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* hari senin tanggal 9 November 2020 pada pukul 12.21

<sup>57</sup> Elsa Puspita Sari, Siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. *Wawancara* hari selasa tanggal 10 November 2020 pada pukul 9.15

<sup>58</sup> Muhammad Putra Alamsa, Siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. *Wawancara* hari selasa tanggal 10 November 2020 pada pukul 9.15

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada saat melakukan penelitian, peneliti mengamati sikap siswa di SMP Negeri 25 kota Bengkulu. Siswa sudah bersikap dalam mengakui hak setiap orang, seperti menghargai pendapat orang yang berbeda dengan pendapat dia, menolong sesama walau berbeda suku, budaya, ras, dan agama. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

”Ya siswa di sekolah ini sudah menunjukkan sikap bagaimana mengakui hak orang lain, ya contoh nya pada saat proses pembelajaran siswa menghargai pendapat atau solusi dari teman nya pada saat berdiskusi dalam kelompok, ya itu kan sudah mencerminkan sikap dari mengakui hak orang lain”<sup>59</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Gini siswa di sekolah ini sudah mencerminkan sikap dari mengakui hak orang lain, karena apa, siswa di sekolah ini memiliki bermacam-macam suku , ada dari suku batak, suku bugis, suku Rejang, suku jawa. Kan karakter suku masing-masing itu berbeda, kalo suku batak, rejang, dan bugis itu kan wataknya keras, sedangkan suku jawa kan watak nya lembut. Nah dari bermacam karakter tersebut tidak ada kesenjangan dari mereka, mereka tetap berteman seperti biasa tanpa membeda-bedakan teman atau suku dari temanya, mereka tetap menjalin kerukunan dalam perbedaan”<sup>60</sup>

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Indra Jaya, Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, *Wawancara* hari Senin tanggal 9 November 2020 pukul 10.44

<sup>60</sup> Syahrul, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* hari senin tanggal 9 November 2020 pada pukul 12.21

“Sikap yang kami lakukan yaitu menerima dan menghargai pendapat dari teman lain nya”<sup>61</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap mengakui hak orang lain di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap tidak membeda-bedakan teman, dan menghargai pendapat dari orang lain yaitu teman.

### **c. Saling mengerti**

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 25 kota Bengkulu peneliti mengamati sikap dari siswa di sekolah ini bahwa siswa sudah mencerminkan sikap dari saling mengerti satu sama lain yaitu siswa tidak saling menjelekan, tidak saling membenci agama atau kepercayaan dari teman mereka, dan mereka saling menghargai satu sama lain. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya itu tadi sikap siswa tidak menjelekan dan mengejek satu sama lain, mereka tetap menjaga kerukunan persahabatan di lingkungan sekolah ini”<sup>62</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Elsa Puspita Sari, Siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. *Wawancara* hari Selasa tanggal 10 November 2020 pada pukul 9.15

<sup>62</sup> Indra Jaya, Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, *Wawancara* hari Senin tanggal 9 November 2020 pukul 10.44

“Ya sikap saling mengerti yang di tunjukan oleh siswa ya itu tadi, siswa muslim tetap bersahabat dengan siswa non muslim, mereka tidak saling membenci satu sama lain, tetap menghargai perbedaan yang ada, dan selalu menjunjung tinggi sikap toleran, saling menghormati itu”<sup>63</sup>

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Sikap kami ya menghargai dan menerima perbedaan yang ada di sekolah ini, terutama masalah perbedaan agama”<sup>64</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap dari saling mengerti satu sama lain di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap tidak saling menjelekkkan, tidak saling membenci dan selalu saling menghargai satu sama lain.

#### **d. *Agree in dsagreement ( setuju dalam perbedaan)***

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 25 kota Bengkulu peneliti mengamati sikap dari siswa di sekolah ini bahwa siswa sudah mencerminkan sikap dari setuju dalam perbedaan. Di lingkungan sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu ini memiliki banyak beragamam budaya, suku, dan agama. Peneliti menemukan di sekolah ini ada 2 agama yang di anut yaitu,

---

<sup>63</sup> Syahrul, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* hari senin tanggal 9 November 2020 pada pukul 12.21

<sup>64</sup> Muhammad Putra Alamsa, Siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. *Wawancara* hari selasa tanggal 10 November 2020 pada pukul 9.15

agama Islam dan agama Kristen, dan peneliti menemukan 5 suku yang ada di lingkungan sekolah ini yaitu, suku batak, suku bugis, suku jawa, suku rejang, dan suku serawai.

Dari perbedaan itu tidak timbul ada kesenjangan atau pertentangan terhadap mereka, mereka tetap menjalin hubungan antar sesama tanpa membedakan suku atau agama. Perbedaan tidak harus ada permusuhan dan pertentangan. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

”Siswa di sekolah ini yang saya lihat selama ini sudah bersikap toleran, mereka tidak membedakan teman, mereka tetap menjalin kerukunan di lingkungan sekolah ini meski di dalam perbedaan.”<sup>65</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya itu tadi siswa tidak membedakan teman nya dari suku mana mereka tetap menjalin hubungan dengan baik latar belakang masing-masing tidak menghambat mereka ketika menjalin kerukunan di lingkungan sekolah ini.”<sup>66</sup>

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Indra Jaya, Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, *Wawancara* hari Senin tanggal 9 November 2020 pukul 10.44

<sup>66</sup> Syahrul, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* hari senin tanggal 9 November 2020 pada pukul 12.21

“Ya sikap kami yaitu dengan menerima perbedaan yang ada di sekolah ini, misalnya perbedaan dalam agama, saling menghagai dan menghormati satu sama lain.”<sup>67</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap dari setuju dalam sebuah perbedaan di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap menghargaidan menghormati satu sama lain, dan tidak membeda-bedakan teman tetap menjalin kerukunan dalam sebuah perbedaan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis untuk melakukan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis dan yang dipilih oleh penulis menggunakan analisis dekskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, selama penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis akan di analisis oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dan kajian teori pada Bab II dibawah ini adalah analisis hasil penelitian:

---

<sup>67</sup> Elsa Puspita Sari, Siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. *Wawancara* hari selasa tanggal 10 November 2020 pada pukul 9.15

1. Bagaimana nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi di SMP Negeri 25 kota Bengkulu?

Berdasarkan hasil penelitian dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu bahwa siswa sudah mencerminkan nilai-nilai multikultural yang berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi di sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu, bentuk nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi ini di sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu mempunyai 3 poin nilai-nilai multikultural yaitu:

- a. Apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat.
- b. Pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia.
- c. Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan menurut H.A.R Tilaar pada bab II bahwa nilai-nilai multikultural secara umum terdapat tiga nilai inti yaitu, *pertama*, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, *kedua*, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, *ketiga*, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia.<sup>68</sup>

2. Bagaimana sikap toleransi siswa di SMP Negeri 25 kota Bengkulu?

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai sikap toleransi siswa di SMP Negeri 25 kota Bengkulu . Dalam hal ini sikap toleransi siswa

---

<sup>68</sup> H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan pendidikan: Suatu tinjauan dari Perspektif Studi Kultur*, (Magelang Indonesia Ters, 2005), hal 171.

di SMP Negeri 25 kota Bengkulu cukup baik, mereka saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati perbedaan yang ada di sekitar mereka. Karena lingkungan dan faktor didikan oleh guru di sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu sangatlah membantu siswa untuk selalu bersikap toleransi dan sebagian sudah memahami keadaan mereka yang hidup beragam karakter dan latar belakang yang berbeda di satu lingkungan sekolah. Adapun bentuk sikap toleransi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati keyakinan orang lain
- b. Mengakui hak setiap orang
- c. Saling mengerti
- d. *Agree in disagreement* ( setuju dalam perbedaan )

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan, menurut Umar Hasyim pada bab II bahwa bentuk dari sikap nilai-nilai multikultural mempunyai empat indikator yaitu, *pertama*, Menghormati keyakinan orang lain, *Kedua*, mengakui hak setiap orang, *Ketiga*, saling mengerti, *Keempat*, *Agree in disagreement (setuju dalam perbedaan)*.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan beragam Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hal 23-25

## **BAB V**

### **PENUNUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi ( studi kasus di SMP Negeri 25 kota Bengkulu) dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi sangat lah penting bagi siswa di SMP Negeri 25 kota Bengkulu mengingat perbedaan latar belakang siswa yang berbeda-beda, dengan melalui nilai-nilai multikultural bermuatan toleransi yaitu: *pertama*, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, *kedua*, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, *ketiga*, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Mereka bisa hidup rukun dalam sebuah perbedaan tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

2. Sikap toleransi siswa di SMP Negeri 25 kota Bengkulu Dalam hal ini sikap toleransi siswa cukup baik, mereka saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati perbedaan yang ada di sekitar mereka. Karena lingkungan dan faktor didikan oleh guru di sekolah SMP Negeri 25 kota Bengkulu sangatlah membantu siswa untuk selalu bersikap toleransi dan sebagian sudah memahami keadaan mereka

yang hidup beragam karakter dan latar belakang yang berbeda di satu lingkungan sekolah.

## **B. Saran-saran**

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan yang bersifat teori maupun dari hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih menekankan lagi materi-materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi agar anak lebih memaknai apa itu toleransi bukan sekedar tau saja.
2. Untuk siswa tanamkan sikap toleransi di dalam diri agar hidup rukun di dalam perbedaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, 2011. *Pendidikan Multikultural di Pesantren Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Burhan Bungin, 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Choirul Mahfud, 2008. *Pendidikan Islam Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan, dan P. N. Balai Pustaka
- Erwin Yud Prahara, 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Press Ponorogo
- Hadeli. 2002. *Metode penelitian*, Padang : Baitul Hikmah
- Hadari Nawai, 2005. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada Uनेversitas
- H.A.R Tilaar, 2005. *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu tinjauan dari Perspektif Studi Kultur*, Magelang: Indonesia Ters
- M Ainul Taqin, 2007. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media
- Maslikhah, 2007. *Quo Vadis Pendidikan multikultural Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Surabaya: PT. Temprina Media Grafika
- Muhammad Yusri FM., 2008. *Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam Ajara Agama-Agama di Indonesia* Vol. 3, No. 2, Yogyakarta: Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nana Sudjana dan Ibrahim, 2007. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Al- Gesindo

- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta
- Nurul Zuriyah, 2006. *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Noeng Muhadjir, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, Ed IV
- Saefuddin Azwar, 1995. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sulalah, 2012. *Pendidikan Multikultural Didatika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*, Malang: UIN Maliki Press
- Suharsimi, Arikunto, 2005. *Menajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata, 2018. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali
- Umar Hasyim, 1991. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan kerukunan antar Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Zakiyyudin Baidhawiy, 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu



Tempat bermain SMP Negeri 25 Kota Bengkulu



Gerbang SMP Negeri 25 Kota Bengkulu



Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 25 Bengkulu



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 25 Kota Bengkulu



Wawancara dengan siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu



Pos satpam SMP Negeri 25 Kota Bengkulu



Tempat Parkir Guru SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

